

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Ustaz Lukmanulhakim merupakan seorang da'i yang dikenal dengan penyampaian dakwahnya yang menarik dan tidak membosankan. Setiap Ustaz Lukmanulhakim memulai kajiannya, semua jama'ahnya langsung fokus memperhatikan beliau. Suara berat yang dimiliki Ustaz Lukmanulhakim menjadi salah satu ciri khas dan daya tarik tersendiri untuk jama'ahnya. Semua jama'ah sangat fokus menikmati kajian yang disampaikan beliau seperti terhipnotis oleh suaranya. Hal tersebut pun meningkatkan minat mad'u yang mengikuti kajian fikih Ustaz Lukmanulhakim. Pada awalnya hanya kalangan orang tua, seperti ibu-ibu, nenek, kakek, dan bapak-bapak yang mengikuti kajian beliau. Sekarang dari kaum muda, remaja dewasa pun ikut serta menikmati kajian Ustaz Lukmanulhakim.

Ustaz Lukmanulhakim setiap minggunya selalu mengisi kajian fikih yang ada di Masjid Al-Jihad Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Masjid Al-Jihad menjadi salah satu masjid yang masih aktif dalam hal peribadatan. Tidak hanya digunakan untuk ibadah sholat, Masjid Al-Jihad juga sering mengadakan kajian-kajian seperti kajian tafsir, kajian tarbiyatunnisa dan kajian fikih setiap minggunya.

Ilmu fiqih termasuk ilmu yang dibutuhkan setiap umat Muslim karena berisi pemahaman-pemahaman mengenai praktik ibadah berdasarkan syariat yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Tidak hanya pemahaman tentang ibadah, ilmu fiqih juga mempelajari segala hal tentang aspek-aspek kehidupan manusia, hingga sistem jual beli dan warisan. Maka itu, kajian tentang fikih sangat diperlukan oleh setiap orang.

Kajian fikih yang diadakan di Masjid Al-Jihad telah berlangsung selama kurang lebih delapan tahun dengan Ustaz Lukmanulhakim sebagai penceramahnya dari tahun 2016 hingga sekarang. Kajian fikih yang digelar di Masjid Al-Jihad tetap berlangsung hingga sekarang karena minat dari jama'ah yang selalu semangat mengikuti kajian dengan tujuan untuk menambah ilmu dan yang paling membuat jama'ah tertarik karena penyampaian dakwah oleh Ustaz Lukmanulhakim.

Penyampaian pesan dakwah yang dilakukan Ustaz Lukmanulhakim dalam kajian fikih tidak hanya menggunakan komunikasi verbal, akan tetapi menggunakan pula komunikasi non-verbal. Hal ini agar pesan yang disampaikan oleh da'i dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh mad'u.

Komunikasi non-verbal memiliki keunikan tersendiri. Komunikasi non-verbal dapat menjadi pelengkap dalam komunikasi verbal. Proses penyampaian pesan komunikasi non-verbal tidak disampaikan dengan kata-kata, melainkan dengan bahasa tubuh, gerak isyarat, ekspresi wajah dan kontak mata.

Komunikasi non-verbal terdiri dari pesan-pesan yang dinyatakan melalui alat-alat nonlinguistik. Maksudnya, penyampaian pesan pada komunikasi non-

verbal tidak disampaikan dengan kata-kata. Komunikasi non-verbal adalah beragam cara yang digunakan orang-orang untuk berkomunikasi secara non-verbal (Ruliana & Lestari, 2019: 199). Dalam aktifitas apapun komunikasi verbal dan non-verbal akan selalu beriringan dan saling melengkapi, begitupun dalam berdakwah.

Dakwah pada awalnya diketahui sebagai perintah Allah Swt. yang tercantum pada kitab suci Al-Qur'an. Berdakwah menjadi suatu keharusan bagi setiap umat Muslim yang taat kepada Allah. Seiring dengan perkembangan zaman, disadari bahwa berdakwah menjadi kebutuhan hidup manusia yang tak terelakan. Dakwah menjadi suatu aktivitas setiap Muslim kapan pun dan dimana pun berada.

Aktivitas dakwah pun berkembang mengikuti zaman yang modern dalam berbagai situasi dan kondisi dengan berbagai dinamikanya (Maulana, 2021:1-2). Dalam perkembangan terakhir di Indonesia, dakwah dapat dikemas dalam beragam bentuk dan memanfaatkan kecanggihan media komunikasi yang ada. Seperti dakwah melalui platform radio, televisi, film dan sebagainya. Akan tetapi, hal tersebut juga menjadi tantangan seorang da'I dalam berdakwah. Penyampaian pesan dakwah pun harus dikemas dengan metode yang diperbaharui agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada mad'u.

Salah satu metode dakwah yang digunakan Rasulullah adalah ceramah. Metode ceramah merupakan ciri khas pada zaman Nabi Muhammad saw. Ketika periode Makkah yang dilakukan melalui lisan dihadapan banyak orang pada

perkumpulan majelis taklim. Namun. Seiring dengan perkembangan zaman metode ceramah banyak diragukan untuk menyampaikan dakwah. Oleh karena itu, dalam berdakwah di zaman sekarang tidak hanya membutuhkan metode yang diperbahurui, akan tetapi dibutuhkan juga komunikasi yang baik.

Komunikasi yang baik dalam ranah dakwah dibutuhkan antara da'i dan mad'u. tidak lain agar penyampaian pesan dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh mad'u. Seperti penyampaian dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Lukmanulhakim dalam kajian fikih di Masjid Al-Jihad.

Observasi awal dalam penyampaian kajian fikih Ustaz Lukmanulhakim ketika menyampaikan materi banyak menggunakan ilustrasi dengan ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Salah satu contoh dalam kajian fikih ketika beliau menjelaskan mengenai adab-adab tidur yang dianjurkan dalam Islam adalah seperti cara tidurnya Rasulullah yang selalu menghadap kanan dan menyimpan kedua tangannya di pipi kanan. Pada saat itu beliau mengilustrasikan cara tidur tersebut agar tergambar dan dipahami oleh jama'ahnya. Cara penyampaian tersebut pula yang menjadi menarik dari kajian Ustaz Lukmanulhakim.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, sehingga muncul akan ketertarikan terhadap penyampaian dakwah Ustaz Lukmanulhakim dengan komunikasi non verbal untuk dibahas secara detail dan lebih mendalam. Maka penelitian ini diberi judul **“Komunikasi Non Verbal Ustaz Lukmanulhakim Dalam Kajian Fiqih Mingguan (Penelitian di Masjid Al-Jihad Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung).**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, agar terhindar dari meluasnya pembahasan dilakukan penelitian yang berfokus kepada analisis komunikasi non-verbal *Kinesics* Ray L. Birdwhistell. Beberapa hal di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana *Kinesics facial* Ustaz Lukmanulhakim dalam menyampaikan materi pada kajian fiqih di Masjid Al-Jihad?
2. Bagaimana *Kinesics gestural* Ustaz Lukmanulhakim dalam menyampaikan materi pada kajian fiqih di Masjid Al-Jihad?
3. Bagaimana *Kinesics postural* Ustaz Lukmanulhakim dalam menyampaikan materi pada kajian fiqih di Masjid Al-Jihad?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian Komunikasi Non Verbal Ustaz Lukmanulhakim dalam kajian fiqih lebih lanjut ditujukan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk memahami *Kinesics facial* Ustaz Lukmanulhakim dalam menyampaikan materi pada kajian fiqih di Masjid Al-Jihad
2. Untuk memahami *Kinesics gestural* Ustaz Lukmanulhakim dalam menyampaikan materi pada kajian fiqih di Masjid Al-Jihad
3. Untuk memahami *Kinesics postural* Ustaz Lukmanulhakim dalam menyampaikan materi pada kajian fiqih di Masjid Al-Jihad

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian komunikasi non-verbal Ustaz Lukmanulhakim dalam Kajian Fiqih memiliki beberapa kegunaan bagi penelitian sebagai berikut:

##### 1. Manfaat secara Akademis

Meneliti Komunikasi Non Verbal Ustaz Lukmanulhakim dalam Kajian Fiqih Mingguan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan Islam dalam pendekatan komunikasi. Menjadi sumbangsih akan wawasan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi bagi pelajar/mahasiswa universitas Islam dan umat muslim yang memerlukan pengetahuan penyampaian dakwah tidak hanya dengan ucapan dan kata-kata (komunikasi verbal) tapi juga dengan gerakan tubuh dan ekspresi wajah (komunikasi non-verbal).

##### 2. Manfaat secara Praktis

Kajian penelitian ini diharapkan penulis sebagai literatur keperpustakaan khususnya untuk jenis penelitian kualitatif yang berkaitan dengan komunikasi non-verbal, bagi calon mubaligh dan mubalighah baru di zaman yang modern agar dapat meningkatkan komunikasi yang baik antara da'I dan mad'u, bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai wawasan keilmuan komunikasi dalam berdakwah.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Pertama, skripsi yang berjudul, “Komunikasi Non Verbal Kyai dan Santri Dalam Sorogan Al-Quran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan)” skripsi Sofa Binti Masruroh jurusan Komunikasi dan Penyiaran

Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponogoro tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi pendekatan kualitatif yakni menjabarkan kata-kata dan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata atau lisan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, artinya penelitian dilakukan pada suatu tempat terjadinya masalah dilapangan. Hasil penelitian menyatakan bentuk komunikasi non verbal Kyai dan Santri dalam Sorogan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan yaitu dengan beberapa bentuk diantaranya komunikasi visual, komunikasi gerak tubuh, komunikasi sentuhan, komunikasi penampilan. Dan komunikasi lingkungan. Penulis menyetujui penelitian ini karena komunikasi non verbal penting digunakan dalam komunikasi dan kegiatan apapun. Adapun persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu mengenai komunikasi non verbal dan perbedaan pada penelitian ini Terletak pada objek yang dikaji dimana Sofa memilih penelitian kepada Kyai dan Santri sedangkan penulis meneliti Ustaz Lukmanulhakim dalam kajian fikih.

Kedua, jurnal yang berjudul, "Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru Pada Era Society 5.0" jurnal Aida Ambarawati dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai pembahasan komunikasi nonverbal. Yang membedakan terletak pada kontesp pembahasannya. Aida meneliti tentang urgensi komunikasi nonverbal pada guru sedangkan penulis meneliti gaya penyampaian komunikasi non-verbal seorang ustaz dalam kajian Fiqih mingguan. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain kualitatif dengan studi kepustakaan (library research). Pengumpulan data dianalisis melalui analisis data deduktif dan data induktif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal dapat lebih memberikan *impact* penguatan dalam dalam menangkap kebermaknaan pesan dadan pembelajaran keterampilan guru di era society. Komunikasi non verbal salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang budaya.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Anslisis Isi Komunikasi Non Verbal Dalam Film Animasi Nussa: The Movie” skripsi Naufal Ziddan Pratama dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam film Animasi Nussa:The Movie terdapat beberapa bentuk komunikasi non-verbal berdasarkan teori nonverbal Joseph Devito. Komunikasi nonverbal yang ada dalam film ini diantaranya komunikasi tubuh, komunikasi ruang, komunikasi intim, komunikasi *paralanguage*, dan komunikasi diam. Penulis menyetujui penelitian ini karena dengan komunikasi non verbal, visual dari sebuah film pun akan lebih mudah dan jelas dipahami maknanya. Adapun persamaan pada penelitian ini terdapat pada pembahasan yaitu membahas mengenai komunikasi non verbal dan perbedaan pada penelitian ini Terletak pada objek yang dikaji yakni Naufal meneliti komunikasi non-verbal dari film animasi Nussa The Movie sedangkan penulis meneliti komunikasi non-verbal ustaz Lukmanulhakim dalam kajian fikih mingguan

Keempat, skripsi yang berjudul “Komunikasi Verbal dan Non Verbal Film Animasi Upin & Ipin Di MNC TV Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa-Siswi SD Angkasa Medan” skripsi Cut Mutiara Ayu Sekar Arum dari Universitas Muhamadiyyah Sumatera Utara tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran komunikasi verbal dan nonverbal mempengaruhi beberapa siswa dan siswi kelas 1 dan 2 SD Angkasa Medan terhadap tayangan animasi Upin dan Ipin di MNC TV. Penulis menyetujui penelitian ini karena dengan komunikasi non verbal, visual dari sebuah film pun akan lebih mudah dan jelas dipahami maknanya. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai komunikasi non verbal dan perbedaan pada penelitian ini yaitu Terletak pada objek yang dikaji dimana Cut Mutiara memilih Film Animasi Upin & Ipin untuk objek penelitiannya sedangkan penulis memilih penelitian terhadap seorang ustaz dalam kajian fiqih mingguan

Kelima, jurnal yang berjudul “*Kinesics* Guru Mengajar Di Kelas (Studi Kasus Pada Tya, Guru Bahasa Indonesia)” jurnal Ririn Indrawati dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang disampaikan oleh Creswell. Hasil penelitian menyatakan fungsi yang frekuensinya lebih dominan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah fungsi komplemen yakni melengkapi pesan verbal, fungsi aksentuasi yakni menegaskan pesan verbal, fungsi emblem yakni menggantikan pesan verbal, dan fungsi affect display yakni memperteguh atau menekankan. Fungsi-fungsi tersebut akan diduduki oleh setiap komunikasi non

verbal bergantung konteks yang menaunginya dan konteks tersebut tidak lepas dari komunikasi verbal yang menaunginya. Penulis menyetujui penelitian ini karena komunikasi non verbal memiliki banyak fungsi yang baik untuk keberlangsungan komunikasi antar dua orang atau lebih. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu pada pembahasan mengenai komunikasi non verbal dan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Ririn meneliti seorang guru yang mengajar di kelas sedangkan penulis meneliti seorang ustaz dalam kajian fikih mingguan.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Komunikasi Non Verbal Kyai dan Santri Dalam Sorogan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.	Sofa Binti Masruroh (Skripsi Tahun 2020)	Pembahasan mengenai Komunikasi Non Verbal	Terletak pada objek yang dikaji dimana Sofa memilih penelitian kepada Kyai dan Santri sedangkan penulis meneliti Ustaz Lukmanulhakim dalam kajian fiqih
2	Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru Pada Era Society 5.0	Aida Abarawati (Jurnal Tahun 2021)	Pembahasan komunikasi nonverbal	Terletak pada konsep pembahasannya dimana Aida membahas mengenai urgensi sedangkan penulis membahas mengenai gaya penyampaian komunikasi non-verbal.
3	Analisis Isi Komunikasi Non	Naufal Ziddan	Pembahasan mengenai	Terletak pada objek yang dikaji yakni Naufal meneliti

	Verbal Dalam Film Animasi Nussa The Movie.	Pratama (Skripsi Tahun 2022)	komunikasi non-verbal	komunikasi non-verbal dari film animasi Nussa The Movie sedangkan penulis meneliti komunikasi non-verbal ustaz Lukmanulhakim dalam kajian fiqih mingguan
4	Komunikasi Verbal dan Nonverbal Film Animasi Upin & Ipin Di MNC TV Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa-Siswi SD Angkasa Medan.	Cut Mutiara Ayu Sekar Arum (Skripsi Tahun 2018)	Pembahasan penelitian mengenai komunikasi non-verbal	Terletak pada objek yang dikaji dimana Cut Mutiara memilih Film Animasi Upin & Ipin untuk objek penelitiannya sedangkan penulis memilih penelitian terhadap seorang ustaz dalam kajian fiqih mingguan
5	Kinestika Guru Mengajar Di Kelas (Studi Kasus Pada Tya, Guru Bahasa Indonesia).	Ririn Indrawati (Jurnal Tahun 2013)	Pembahasan yakni komunikasi nonverbal dan teori yang digunakan yakni teori <i>kinesics</i> Ray Birdwhistell.	Terletak pada objek yang dikaji. Ririn meneliti seorang guru yang mengajar di kelas sedangkan penulis meneliti seorang ustaz dalam kajian fiqih mingguan

Sumber : Data observasi tahun 2023

Penelitian relevan di atas mencakup jurnal dan skripsi dengan pembahasan seputar komunikasi non-verbal. Penelitian analisis komunikasi non-verbal *kinesics* Ray Birdwhistell pada Ustaz Lukmanulhakim dalam kajian fiqh mingguan dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan komunikasi non verbal seorang ustaz dalam suatu kajian dapat dikaji lebih lanjut.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Ray Birdwhistell pada tahun 1952, yang menciptakan istilah *kinesics* yakni studi dan interpretasi atas gerakan tubuh manusia yang bisa dipandang sebagai simbolik atau metaforis dalam interaksi sosial. *Kinesics* memuat ekspresi wajah, isyarat, postur, serta gerakan tangan dan tubuh. Gerakan ekspresif dianggap sebagai tindakan simbolik atau memuat pikiran, perasaan, mood, niat dan atau sikap, serta dapat dikombinasikan dengan komunikasi verbal. Supaya memiliki nilai komunikatif, aktivitas tubuh harus dikonvensionalisasikan, atau dipahami secara luas. Teori *kinesics* dimasukkan dalam ketentuan teori komunikasi, khususnya dalam studi komunikasi non-verbal sejak 1950-an.

Studi isyarat dimulai sejak zaman kuno. Orang Yunani dan Romawi Kuno memandang isyarat sebagai pengiring diskursus retorika persuasif, dimana penggunaan isyarat dipelajari secara intensif di sekolah drama untuk membetulkan akting. Pada Abad Pertengahan, karena kebanyakan orang tidak bisa membaca ataupun menulis, dokumen sering diratifikasi dengan isyarat tertentu.

Riset antropologis Ray Birdwhistell melihat *kinesics* sebagai struktur kompleks gerakan tubuh yang dapat dipandang sebagai kode bahasa yang diformalisasikan. Birdwhistell melakukan studi dengan menggunakan metode dan konsep linguistik dalam studinya dapat diamati jelas dalam proses dan metode yang digunakannya dan term yang dibuatnya. Misalnya, Birdwhistell melihat *kinesics* sebagai sesuatu yang sistematis dan dipelajari secara sosial sebagaimana bahasa verbal. Menurutnya, tidak ada yang universal dalam *kinesics*, sebab informasi yang disampaikan oleh isyarat dan gerakan dikodekan dengan cara berbeda diberbagai kultur. Birdwhistell menegaskan bahwa aturan tanda dan bahasa non-verbal ialah dipelajari, meski orang mungkin hanya menyadari sebagian dari prosesnya. Dia juga menyatakan bahwa struktur *kinesics* sama dengan bahasa verbal. Karena alasan tersebut, dia menegaskan bahwa gerakan tubuh dan bahasa verbal, dapat dibagi menjadi sistem elemen teratur yang dapat digolongkan dan dibandingkan dengan elemen bahasa verbal.

Birdwhistell mendasarkan teorinya pada tujuh asumsi. Pertama, semua gerak tubuh memiliki potensi makna dalam konteks komunikatif. Seseorang selalu dapat menghubungkan makna dengan setiap aktivitas fisik. Kedua, perilaku dapat dianalisis karena perilaku diatur dalam suatu struktur, dan organisasi ini memungkinkan analisis yang sistematis. Ketiga, meskipun aktivitas fisik memiliki keterbatasan biologis, penggunaan gerak tubuh dalam interaksi dianggap sebagai komponen dari sistem sosial. Keempat, kelompok yang berbeda akan menggunakan isyarat dengan cara yang berbeda juga. Selain itu, aktivitas tubuh seseorang dapat mempengaruhi perilaku tubuh orang lain.

Kelima, cara aktivitas jasmani berfungsi dalam komunikasi dapat diteliti secara sistematis. Keenam, makna yang ditemukan dari riset kinesics berasal dari perilaku yang diteliti dan metode yang digunakan dalam riset tersebut. Ketujuh, Penggunaan aktivitas tubuh oleh individu dapat memiliki ciri-ciri yang unik untuk setiap orang (idiosinkratik), namun juga merupakan bagian dari sistem sosial yang lebih luas.

Pada penelitian ini akan dikaji mengenai komunikasi non-verbal kinesics Ray Birdwhistell kepada Ustaz Lukmanulhakim dalam penyampaian materi pada kajian fiqih yang memuat ekspresi wajah, isyarat, postur, serta gerakan tangan dan tubuh yang dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni *kinesics facial*, *kinesics gestural*, dan *kinesics postural*.

## 2. Kerangka Konseptual

Ustaz adalah sebutan atau panggilan bagi seorang da'i. Da'i merupakan sebutan bagi orang yang menyampaikan dakwah. Peran da'i dalam berdakwah adalah sebagai pemersatu umat muslim di dalam suatu masyarakat. Ustaz Lukmanulhakim merupakan ustaz yang mengisi kajian fikih yang ada di Masjid Al-Jihad. Ustaz Lukmanulhakim telah menjadi penceramah dalam kajian fikih yang diadakan Masjid Al-Jihad selama kurang lebih lima tahun.

Kajian mingguan merupakan khitobah ta'tsiriyyah rutin. Khitobah ta'tsiriyyah merupakan ranting dari dakwah bi ahsan qawl yang dimana dahannya adalah tabligh Islam. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa khitobah ta'tsiriyyah merupakan bentuk mentablighkan Islam dalam upaya menebar risalah Islam

(Ridwan, 2011: 201). Kajian mingguan pada penelitian ini bertemakan kajian fikih.

Fikih adalah diambil dari bahasa Arab, perkataan *fiqh* yang ditulis fiqih atau terkadang *fekih* yang memiliki arti paham atau pengertian. Jika dihubungkan dengan ilmu, ilmu fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi yang tersimpan dalam kitab-kitab hadis. Fikih adalah pengetahuan yang dihasilkan dari sejumlah hukum syariat yang bersifat cabang yang digunakan sebagai landasan untuk persoalan amal perbuatan dan tidak digunakan landasan dalam masalah akidah (Nurhayati, 2018: 128).

Komunikasi nonverbal terdiri dari pesan-pesan yang dinyatakan melalui alat-alat nonlinguistik. Maksudnya, penyampaian pesan pada komunikasi non-verbal tidak disampaikan dengan kata-kata. Komunikasi non-verbal adalah beragam cara yang digunakan orang-orang untuk berkomunikasi secara non-verbal (Ruliana & Lestari, 2019: 199).

Menurut Ronald Adler dan George Rodman, komunikasi non-verbal mempunyai empat karakteristik yaitu keberadaannya, kemampuannya menyampaikan pesan tanpa bahasa verbal, sifat ambiguitasnya dan keterkaitannya dalam suatu kultur tertentu. Keberadaan komunikasi non-verbal akan dapat dilihat ketika tidak melakukan komunikasi secara verbal. Dengan kata lain, komunikasi non-verbal akan selalu muncul dalam setiap tindakan komunikasi, baik disadari maupun tidak disadari. Kategori komunikasi non-

verbal yang dimaksud yakni beragam cara yang digunakan orang-orang untuk berkomunikasi secara non-verbal, diantaranya *kinesics* yang mencakup gerakan tubuh, lengan, dan kaki, serta ekspresi wajah (*facial expression*).

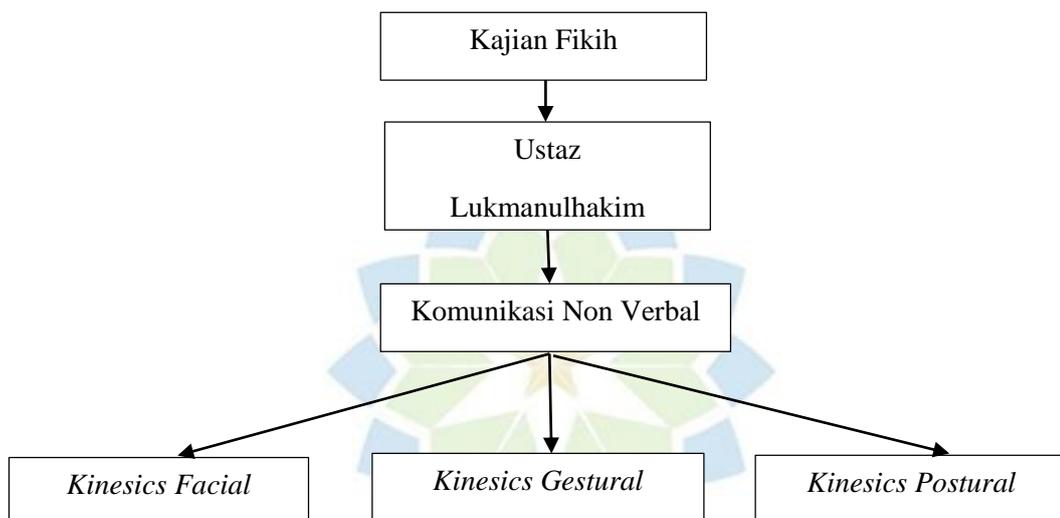
Bentuk dari komunikasi non-verbal *kinesics* yaitu dengan gerakan tangan, kaki dan kepala. Gerakan tangan menunjukkan banyak fungsi pesan bagi pembicara selama interaksi berlangsung, yakni menegaskan atau menjelaskan apa yang dikatakan, memberi penekanan pada pembicaraan dan mengilustrasikan apa yang sedang dibicarakan (Ruliana & Lestari, 2019:199-198).

*Kinesics* adalah studi aktivitas jasmani dalam komunikasi nonverbal atau dapat disebut juga bahasa tubuh. Perilaku *kinesics* mencakup saling melihat, senyum, ekspresi wajah, orientasi tubuh, dan sebagainya. Birdwhistell mengemukakan istilah *kineme* untuk mendeskripsikan unit minimal dari ekspresi visual, dalam analogi dengan fonem yang merupakan unit minimal dari suara (Littlejohn, 1991: 832). Dengan itu *kinesics* dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian:

*Kinesics Facial* yaitu pesan yang disampaikan melalui ekspresi wajah. Semua ekspresi seperti bahagia, sedih, netral, marah, takut, terkejut atau gerakan yang timbul dari wajah seperti gerak mata, gerak hidung, gerak mulut dan sebagainya termasuk ke dalam kelompok *kinesics facial*.

*Kinesics Gestural* yaitu pesan yang disampaikan melalui gerakan sebagian tubuh, misalnya gerakan tangan, jari, dan lain sebagainya.

*Kinesics Postural* yaitu pesan yang disampaikan melalui seluruh anggota tubuh. Pesan ini muncul jika semua anggota tubuh berperan aktif dalam proses komunikasi.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Masjid Al-Jihad Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Masjid Al-Jihad menjadi salah satu masjid di Kecamatan Bojongloa Kaler yang masih aktif dalam hal peribadatan. Selain digunakan untuk ibadah sholat, Masjid Al-Jihad selalu mengadakan beberapa kajian, seperti kajian fiqih, kajian tafsir, kajian Tarbiyatunnisa dan pengajian ibu-ibu setiap minggunya.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivis, yaitu paradigma yang merupakan antithesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Para peneliti konstruktivis menurut Patton, menyalidiki berbagai realitas yang dibuat orang-orang dan bagaimana hal ini berdampak pada hubungan mereka dengan orang lain. (Patton, 2002: 96-97). Pendekatan pada penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif analisis deskriptif yaitu untuk menjelaskan data dan juga fakta yang menjadi fenomena permasalahan.

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang tersusun mengenai pencarian data yang berhubungan melalui problem tertentu lalu diolah dan dianalisis guna mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis fakta dengan menggunakan pengetahuan untuk mendapatkan suatu kebenaran (Hamidi, 2004:100).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif, yakni metode yang memiliki beberapa langkah penerapan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

## 4. Jenis Data dan Sumber Data

Bagian ini menjelaskan jenis data dan sumber data sebagai berikut:

### a. Jenis Data

Jenis data dari penelitian ini adalah kualitatif analisis deskriptif, yaitu bertujuan memberikan gambaran secara terstruktur mengenai permasalahan gaya komunikasi Ustaz Lukmanulhakim dalam kajian fiqih mingguan. Penggunaan metode kualitatif memiliki karakteristik yakni dikumpulkan dalam bentuk data dari beberapa kata dan bukan angka-angka (Arikunto, 2010: 201).

#### b. Sumber Data

##### 1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapat atau dilihat secara langsung oleh peneliti dilokasi penelitian (Rakhmat, 2021). Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari pengamatan komunikasi non verbal Ustaz Lukmanulhakim dalam kajian fiqih mingguan di Masjid Al-Jihad.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pelengkap untuk mendapatkan hasil penelitian (Romdoniah, 2022: 14). Sumber data sekunder didapat dari wawancara peneliti dengan subjek penelitian yaitu Ustaz Lukmanulhakim dan juga jamaah yang mengikuti kajian fiqih mingguan di Masjid Al-Jihad.

#### 5. Informan atau Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan purposive sampling karena sampel yang diambil paling mengetahui mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Ustaz Lukmanulhakim yang mengetahui terhadap fokus penelitian dan empat jama'ah Ustaz Lukmanulhakim dari berbagai kalangan usia dan gender yang berbeda yaitu Muhammad Mufti,

Mutiara Sani, Irvan Hervana, dan Lia Marlina yang mengikuti kajian fikih Ustaz Lukmanulhakim di Masjid Al-Jihad pada bulan Mei-Juni tahun 2024.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi, yaitu:

### a. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri (Hasanah, 2017: 24). Observasi juga perangkat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mencatat dan mengamati secara sistematis mengenai permasalahan yang akan diteliti serta meneliti meneliti aktivitas manusia melalui mata sebagai alat bantu utama (Bungin, 2005: 139). Dari hasil pengamatan tersebut akan didapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah dan akan mendapatkan petunjuk mengenai cara memecahkan masalah.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati dan mengikuti kajian fikih bersama Ustaz Lukmanulhakim agar mendapatkan informasi yang jelas.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan pembicaraan

yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Rachmawati, 2007: 35).

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan langsung dengan Ustaz Lukmanulhakim dan melakukan wawancara terhadap jamaah kajian fiqh mengenai penyampaian materi yang dilakukan Ustaz Lukmanulhakim.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian (Ridwan, 2006: 105). Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto dan video hasil liputan kajian fiqh Ustaz Lukmanulhakim.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain untuk menyanggah apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, dan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy Moleong, 2005: 320).

Teknik yang digunakan adalah triangulasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan pada data tersebut (lexy Moleong, 2005: 330). Penentuan keabsahan data menggunakan triangulasi ini menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada.

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu:

### a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data dengan cara merangkum data, memilih hal-hal pokok, mengambil hal-hal yang sekiranya penting dan membuang hal yang tidak diperlukan.

### b) Penyajian Data

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif sebuah data dapat disajikan dalam bentuk grafik, table, atau lainnya. Dengan cara penyajian tersebut, maka data akan lebih terorganisasikan dan menjadi lebih tersusun sehingga data tersebut akan mudah dipahami.

### c) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan dalam penelitian. Kesimpulan ini berisi mengenai informasi penting yang telah dikemukakan dari awal hingga akhir.